

**PENGEMBANGAN BUKU AJAR MENULIS CERPEN
YANG BERORIENTASI PADA PEMBENTUKAN KREATIVITAS
KELAS VIII SMP N 1 MANTINGAN NGAWI**

Agung Nasrulloh Saputro

IKIP PGRI Madiun

e-mail: goeng_15@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang berusaha mengembangkan buku ajar menulis puisi yang berbasis potensi diri. Penelitian pengembangan ini mengacu pada model tahapan Borg dan Gall. Tahapan tersebut terdiri atas sepuluh tahap pengembangan, yaitu tahap penelitian dan pengumpulan informasi awal, tahap perencanaan, tahap pengembangan format produksi awal, tahap uji coba awal, tahap revisi produk, tahap uji coba lapangan, tahap revisi produk, tahap uji lapangan, tahap revisi produk akhir, dan desiminasi dan implementasi. Dalam penelitian ini hanya sampai pada tahap revisi produk akhir tanpa menyertakan tahap desiminasi dan implementasi karena keterbatasan waktu penelitian.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan proses pengembangan, kualitas, implementasi, dan efektivitas buku ajar menulis cerpen yang berorientasi pada pembentukan karakter. Sedangkan subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP N 1 Mantingan Ngawi tahun pembelajaran 2013/2014.

Penelitian kali ini merupakan penelitian pengembangan karena berusaha mengembangkan buku ajar. Hasil proses pengembangan buku ajar ditunjukkan pada tahap-tahap sebagai berikut. Validasi buku ajar dinilai oleh dua validator, hasil validasi menunjukkan bahwa buku ajar termasuk dalam kategori baik karena persentase $\geq 75\%$, hasil uji coba awal diujicobakan secara terbatas pada tujuh siswa kelas X dihasilkan angket siswa, wawancara guru, dan observasi pengamat. Dari hasil uji coba lapangan dihasilkan nilai siswa dalam menulis cerpen menghasilkan nilai rata-rata siswa 80. Kualitas buku ajar menulis cerpen yang berorientasi pada pembentukan karakter berdasarkan penilaian validator menyebutkan bahwa buku ajar tersebut termasuk dalam kategori berkualitas karena persentasenya $\geq 61\%$. Jadi dapat disimpulkan bahwa buku ajar menulis cerpen yang berorientasi pada pembentukan karakter layak digunakan sebagai buku ajar menulis cerpen kelas VIII.

Implementasi buku ajar menulis cerpen yang berorientasi pada pembentukan karakter berupa kegiatan siswa pada saat pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan buku ajar menulis cerpen yang berorientasi pada pembentukan karakter. Kegiatan pada saat pembelajaran terbagi menjadi tiga, yaitu observasi, wawancara dengan guru, dan angket siswa. Hasil kegiatan tersebut dalam tahap observasi menyebutkan bahwa pembelajaran menulis cerpen yang berorientasi pada pembentukan karakter ini berhasil dan kelas sangat aktif. Berdasarkan data wawancara tersebut maka dapat dianalisis bahwa pembelajaran menulis cerpen yang berorientasi pada pembentukan karakter ini berhasil karena terdapat beberapa penemuan yaitu bahasa yang digunakan cukup menarik, tampilan warna sesuai, dan materi dalam buku ajar sangat tepat dan mendukung kompetensi yang diajarkan. Berdasarkan data angket siswa tersebut maka dapat dianalisis bahwa pembelajaran menulis cerpen yang berorientasi pada pembentukan karakter ini berhasil karena

mayoritas siswa berpandangan positif berkaitan dengan proses pembelajaran dan buku ajar menulis cerpen.

Efektivitas buku ajar menulis cerpen yang berorientasi pada pembentukan karakter yang dikembangkan ditinjau berdasarkan pada hasil pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen yang berorientasi pada pembentukan karakter. Efektivitas buku ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini diukur melalui dua indikator, yakni (1) keterlaksanaan RPP, (2) aktivitas siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Berdasarkan kedua indikator efektivitas pengembangan buku ajar menulis cerpen yang berorientasi pada pembentukan karakter tersebut dapat disimpulkan bahwa buku ajar menulis cerpen yang berorientasi pada pembentukan karakter efektif jika diterapkan pada pembelajaran menulis cerpen.

Luaran penelitian atau kontribusi penelitian ini Penelitian ini akan diunggah dalam jurnal nasional terakreditasi *Lentera* (Universitas Negeri Yogyakarta), jurnal Pendidikan IKIP PGRI Madiun, dan jurnal Widyabastra (Jurnal Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Madiun). Selain itu, penelitian ini juga menghasilkan buku untuk acuan guru-guru Bahasa Indonesia dalam hal menulis cerpen, serta mempermudah siswa dalam mengembangkan kemampuan menulis cerpen dengan berpegangan buku hasil penelitian.

Kata kunci: Pengembangan, Menulis Cerpen, Karakter, Hasil Pengembangan Buku Ajar, dan Luaran Penelitian

PENDAHULUAN

Dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, Sekolah Menengah Pertama (SMP) memegang peranan yang sangat penting. Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang harus dicapai oleh bangsa Indonesia, seperti yang tercantum di dalam pembukaan UUD 1945, yakni “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam arti meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia pada dasarnya hanya dapat direalisasikan melalui kegiatan pendidikan. Proses kualitas manusia Indonesia, yang diinginkan telah dirumuskan arah kebijakan Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN, 1999: 73) yaitu mengembangkan kualitas sumber daya Indonesia sedini mungkin secara terarah, terpadu, dan menyeluruh melalui berbagai upaya proaktif dan reaktif oleh seluruh komponen bangsa agar generasi muda dapat berkembang secara optimal disertai dengan hak dukungan dan perlindungan sesuai dengan operasinya. Oleh karena itu, siswa Sekolah

Menengah Pertama (SMP) perlu disiapkan dan dibekali dengan dasar-dasar sains, dan pengelolaan kemampuan untuk memecahkan masalah dan menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan sekelilingnya.

Permasalahan yang ada dalam pendidikan formal senantiasa bertambah dari tahun ke tahun. Salah satunya adalah masalah kualitas pada pendidikan dasar. Kualitas pendidikan pada pendidikan dasar harus selalu ditingkatkan karena siswa yang telah lulus masih melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebagai lembaga pendidikan formal yang memberikan pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan yang fundamental harus benar-benar menjalankan tugas dengan baik. Tingkat ini baik, maka pendidikan jenjang berikutnya akan menjadi mantap dan dapat mencapai tujuan yang dicita-citakan.

Melihat kenyataan yang ada, agaknya tujuan ideal pembelajaran sastra yang apresiatif merupakan sesuatu yang sulit untuk dicapai, masih sebatas hal yang dicita-

citakan, kalau bukan hanya sebuah khayalan belaka. Jika maksud kita ingin membawa anak didik untuk memahami dan menghargai karya-karya sastra Indonesia dengan segala ragamnya (cerpen, cerpen, novel, drama), seyogiannya karya-karya tersebutlah yang dicetak ulang sebanyak-banyaknya dan didistribusikan ke sekolah-sekolah di seluruh wilayah negeri ini. Dengan demikian, para siswa dapat membaca karya-karya sastra tersebut, baik yang relevan dengan pokok bahasan yang sedang mereka pelajari maupun hanya sebagai bahan bacaan sampingan, bukan dalam bentuk kutipan-kutipan fragmen (ringkasan) atau sinopsisnya.

Penelitian ini menekankan pada pengembangan buku ajar, diantaranya Silabus, RPP, dan Buku Siswa. Pengembangan ini bertujuan untuk memperbaiki peranan perangkat pembelajaran baik dari segi isi, kegrafisan, dan bentuk penyajiannya pada proses pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penialaian, alokasi waktu, dan sumber belajar (Trianto, 2010: 96). Sedangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi yang dijabarkan dalam Silabus (Trianto, 2010: 108).

Beberapa alasan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah pentingnya buku ajar bagi peserta didik dan guru. Buku ajar merupakan pedoman, petunjuk, materi, serta alat evaluasi yang mempunyai peranan penting bagi siswa untuk belajar dan mengembangkan ilmunya serta

bagi guru untuk mengarahkan siswanya. Alasan kedua, perangkat pembelajaran ini mengembangkan pada aspek menulis naskah drama dikarenakan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi siswa. Dengan menulis, siswa dapat berkomunikasi tanpa harus bertemu langsung dengan lawan bicara.

Pengembangan buku ajar bahasa Indonesia ini diharapkan dapat menarik dan memperkuat daya konsentrasi siswa saat pembelajaran, menciptakan pembelajaran yang inovatif, melatih, dan membentuk siswa untuk berani bertanya, berpendapat, menyanggah, dan lainnya, memancing siswa untuk kritis dalam berfikir dan menanggapi suatu hal, serta menciptakan daya imajinasi siswa yang kreatif untuk menciptakan hal yang baru. Berdasar hal-hal di atas, maka diadakan penelitian pengembangan dengan judul “*Pengembangan Buku Ajar Menulis Cerpen yang Berorientasi pada Pembentukan Kreativitas Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama*”.

PEMBAHASAN

Penelitian pengembangan ini menggunakan teori Borg dan Gall. Teori ini terdiri atas sepuluh tahap pengembangan, yaitu tahap penelitian dan pengumpulan informasi awal, tahap perencanaan, tahap pengembangan format produksi awal, tahap uji coba awal, tahap revisi produk, tahap uji coba lapangan, tahap revisi produk, tahap uji lapangan, tahap revisi produk akhir, dan desiminasi dan implementasi. Dalam penelitian ini hanya sampai pada tahap revisi produk akhir tanpa menyertakan tahap desiminasi dan implementasi karena keterbatasan waktu penelitian.

Dalam tahap perencanaan ini, peneliti berhasil mengumpulkan data lapangan yang diperoleh dari hasil pengumpulan informasi awal. Data tersebut adalah kurangnya kreativitas dalam hal permajasan, hal ini

dibuktikan ketika guru bertanya kepada siswa tentang jenis-jenis majas dalam karya sastra khususnya cerpen (Devi Eka Ariyanin dan Eko Dwiantoro) yang tidak mengetahuinya. Hasil pencataan inilah yang melandasi peneliti untuk mengembangkan buku ajar menulis cerpen yang berorientasi pada pembentukan kreatifitas siswa. Dalam tahap perencanaan ini pula peneliti melakukan *pretest*, yang berisi tentang pertanyaan-pertanyaan tentang cerpen dan majas. Hasil *pretest* menyebutkan bahwa terdapat 9 siswa yang lulus KKM, yaitu Candra Dyah Ayu Angestingrum, Lalu Yanuar, Rhamadhan Wisnu, Lily Endra, Imam Arifin A, Faje’ri Indra Tri Hanggara, Devi Eka Ariyani, Riris Hanitasari, dan Candra Dyah. Selebihnya 21 siswa memperoleh nilai di bawah KKM. Selain itu, dalam tahap ini peneliti melakukan tes untuk menentukan subjek penelitian, dan hasilnya kelas VIII A mendapatkan nilai rata-rata tertinggi dari empat kelas yang dites. Sehingga kelas VIII A dijadikan sebagai subjek penelitian.. Hasil *pretest* dan penentuan subjek penelitian dapat dilihat pada lampiran.

Pengembangan format produksi awal, dalam hal ini adalah pembuatan buku ajar menulis cerpen dengan berorientasi pada pembentukan kreativitas dan menilaikan buku ajar kepada dua validator, yaitu validator pembelajaran bahasa Indonesia dan validator desain grafis.

Hasil penilaian proses pengembangan buku ajar menulis cerpen dengan berorientasi pada pembentukan kreativitas, validator pembelajaran bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

Tabel 1.1

Validator Pembelajaran	ahli	Validator Desain Grafis	Ahli
83,33		75%	

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa skor validasi pengembangan format

produksi awal buku ajar menulis cerpen yang berorientasi pada pembentukan kreatifitas siswa dari dua validator, yakni ahli pembelajaran bahasa Indonesia dan ahli Desain Grafis, dinilai dalam kategori baik-sangat baik dan layak untuk diujicobakan karena persentasenya $\geq 61\%$. Selanjutnya untuk mendapatkan kesempurnaan, maka akan dilakukan revisi berdasarkan saran dan komentar dari masing-masing validator, salah satu diantaranya adalah komposisi bentuk lebih variatif dan tidak monoton. Setelah direvisi, maka buku siswa tersebut akan diujicobakan pada tahap uji coba awal.

Uji coba awal menghasilkan data hasil wawancara terhadap guru, observasi oleh pengamat, dan angket siswa yang dikumpulkan dan dianalisis. Uji coba awal diujicobakan kepada tujuh siswa kelas VIII.

Dari beberapa kriteria-kriteria penilain dari wawancara, observasi, dan angket siswa, membuktikan bahwa buku ajar ini sudah layak untuk diujicobakan, tetapi juga masih banyak terdapat kesalahan, contohnya kesalahan dalam penulisan kata, untuk itu perlu direvisi dan akan diujicobakan kembali pada tahap uji coba lapangan.

Uji coba lapangan ini menghasilkan data kuantitatif dari hasil belajar yang dikumpulkan dan dianalisis sesuai dengan tujuan khusus yang dicapai. Uji coba lapangan diujicobakan kepada 10 siswa kelas VIII, yang berbeda dengan awal. Data kuantitatif diperoleh hasil penilaian menulis cerpen siswa. Kriteria penilaian didasarkan pada teori Burhan Nurgiantoro (2010, 487). Hasil nilai siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 1.2

No.	Nama	Nilai
1.	Atut Budi Nugroho	76
2.	Ade Bhaskara hanafi	80
3.	Yunita	80
4.	Edi Saputra	76
5.	Nasruddin Anshori	80
6.	Farida Royani	84

7.	Agung Dwi Setiawan	84
8.	Danar Ari Kuncoro	84
9.	Vindyana Achmad Nasrul Adikrhisna	80
10.	Feri Nurita	84
	Jumlah	808

Jadi dapat ditarik simpulan bahwa hasil belajar bidang studi bahasa Indonesia kompetensi dasar menulis cerpen yang berorientasi pada pembentukan kreatifitas siswa dianggap berhasil dengan baik menurut pendeskripsian modifikasi skala likert karena rata-rata nilai kelas terletak pada skala interval 61–80.

Uji lapangan ini menghasilkan data wawancara dengan guru, observasi oleh pengamat, dan penyampaian angket siswa. Uji coba lapangan diujicobakan kepada 15 siswa kelas VIII yang berbeda dengan tahap uji coba sebelumnya.

Hasil wawancara dengan guru cenderung ke dalam hal positif, hal ini dibuktikan dalam turunnya hal-hal yang tidak disukai, yaitu 2 hal yang tidak disukai menjadi 1 hal yang tidak disukai dari buku ajar menulis puisi dengan berbasis potensi diri. Walaupun demikian tetapi buku ajar ini masih perlu adanya perbaikan dari segi kesalahan kalimat.

Hasil observasi oleh pengamat didominasi pada hal-hal positif, tetapi terdapat beberapa kegiatan siswa yang cenderung negatif seperti masih gaduh di pada saat pelajaran berlangsung.

Hasil penyampaian angket siswa menyebutkan bahwa siswa banyak memberikan pandangan positif terhadap buku ajar menulis cerpen yang berorientasi pada pembentukan kreatifitas siswa, seperti yang dikemukakan oleh Yunita bahwa buku ajar ini isinya lengkap, kata-katanya menarik, mudah dimengerti, isinya menarik untuk dibaca, dan dilengkapi dengan evaluasi.

Dari hasil uji lapangan tersebut, buku ajar menulis cerpen yang berorientasi pada pembentukan kreatifitas siswa masih perlu

perbaikan, sebelum diberikan kepada siswa. Dengan demikian setelah direvisi buku ini layak sebagai buku ajar siswa kelas VIII.

Berdasarkan hasil analisis data dalam proses pengembangan, dapat disimpulkan bahwa buku ajar menulis cerpen yang berorientasi pada pembentukan kreatifitas siswa ini layak untuk diajarkan kepada siswa kelas VIII SMP

Kualitas buku ajar ini dilakukan untuk mengetahui seberapa tinggi kualitas buku ajar yang dikembangkan. Kualitas buku ajar menulis cerpen yang berorientasi pada pembentukan kreatifitas siswa yang dikembangkan (dihasilkan) diketahui melalui penilaian oleh dua ahli yaitu, ahli pembelajaran bahasa Indonesia dan ahli desain grafis. Selain itu juga, terdapat penilaian dari guru kelas VIII. Berikut adalah analisis data kualitas buku ajar menulis puisi dengan berbasis potensi diri yang dikembangkan (dihasilkan).

Hasil analisis kualitas buku ajar menulis cerpen yang berorientasi pada pembentukan kreatifitas siswa dapat dilihat pada tabel 1.3 berikut.

Tabel 1.3 Hasil Analisis Validasi Kualitas Buku Ajar Menulis cerpen yang berorientasi pada pembentukan kreatifitas siswa

Validator Pembelajaran	Validator Guru Desain Grafis	Guru
87,27%	80%	77,14%

Berdasarkan tabel 1.3 diketahui bahwa skor validasi kualitas buku ajar menulis cerpen yang berorientasi pada pembentukan kreatifitas siswa bahwa buku ajar tersebut termasuk dalam kategori berkualitas karena persentasenya $\geq 61\%$. Jadi dapat disimpulkan bahwa buku ajar menulis cerpen yang berorientasi pada pembentukan kreatifitas siswa layak digunakan sebagai buku ajar menulis puisi kelas VIII.

Implementasi buku ajar menulis cerpen yang berorientasi pada pembentukan kreatifitas siswa berupa kegiatan siswa pada

saat pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan buku ajar menulis cerpen yang berorientasi pada pembentukan kreatifitas siswa. Kegiatan pada saat pembelajaran terbagi menjadi tiga, yaitu observasi, wawancara dengan guru, dan angket siswa. Hasil kegiatan tersebut dalam tahap observasi menyebutkan bahwa pembelajaran menulis cerpen yang berorientasi pada pembentukan kreatifitas siswa ini berhasil dan kelas sangat aktif. Berdasarkan data wawancara tersebut maka dapat dianalisis bahwa pembelajaran menulis cerpen yang berorientasi pada pembentukan kreatifitas siswa ini berhasil karena terdapat beberapa penemuan yaitu bahasa yang digunakan cukup menarik, tampilan warna sesuai, dan materi dalam buku ajar sangat tepat dan mendukung kompetensi yang diajarkan. Berdasarkan data angket siswa tersebut maka dapat dianalisis bahwa pembelajaran cerpen yang berorientasi pada pembentukan kreatifitas siswa ini berhasil karena mayoritas siswa berpandangan positif berkaitan dengan proses pembelajaran dan buku ajar menulis cerpen.

Efektivitas buku ajar menulis cerpen yang berorientasi pada pembentukan kreatifitas siswa yang dikembangkan ditinjau berdasarkan pada hasil pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen menggunakan buku ajar menulis cerpen yang berorientasi pada pembentukan kreatifitas siswa. Efektivitas buku ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini diukur melalui dua indikator, yakni (1) keterlaksanaan RPP, (2) aktivitas siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Berdasarkan keempat indikator efektivitas pengembangan buku ajar menulis cerpen yang berorientasi pada pembentukan kreatifitas siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa buku ajar menulis cerpen yang berorientasi pada pembentukan kreatifitas siswa efektif jika diterapkan pada pembelajaran menulis cerpen.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil simpulan bahwa buku ajar menulis cerpen yang berorientasi pada pembentukan kreatifitas siswa yang dikembangkan sudah layak dan memenuhi syarat untuk digunakan sebagai buku ajar menulis cerpen kelas VIII SMP. Hal tersebut dinyatakan sebagai berikut.

Proses pengembangan buku ajar menulis puisi dengan berbasis potensi diri sudah sesuai dengan tahap pengembangan Borg dan Gall. Buku ajar yang diproduksi telah menjadi buku ajar yang sesuai untuk pembelajaran menulis cerpen kelas VIII SMP. Tahap-tahap tersebut sebagai berikut.

- 1) Tahap pertama ini merupakan penelitian dan pengumpulan informasi awal. Tahap ini meliputi pengamatan atau observasi kelas yang bertujuan untuk mengamati bagaimana kondisi kelas sebelum menyusun buku ajar. Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti berhasil mengumpulkan informasi awal yang berkaitan dengan gejala-gejala yang mempengaruhi ketidakberhasilan siswa dalam pembelajaran menulis cerpen, antara lain siswa kurang berani, kreatif, dan kritis dalam menulis berita, siswa beranggapan bahwa belajar cerpen itu mudah, dan siswa sering beraktivitas yang mengganggu pembelajaran.
- 2) Tahap perencanaan yang mencakup mencatat permasalahan saat siswa menulis cerpen, menentukan buku ajar, dan uji coba skala kecil yaitu *pretest*. Hasil dalam tahap perencanaan ini adalah peneliti berhasil mengumpulkan data awal yang berkaitan dengan gejala-gejala yang mempengaruhi ketidakberhasilan siswa dalam pembelajaran menulis cerpen, antara lain siswa kurang berani, kreatif, dan kritis dalam menulis cerpen, siswa

beranggapan bahwa belajar cerpen itu mudah, dan siswa sering beraktivitas yang mengganggu pembelajaran. Siswa berpendapat bahwa dalam pembelajaran cerpen perlu adanya buku ajar yang baru sehingga para siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis cerpen.

- 3) Tahap pengembangan format produksi awal, dalam hal ini adalah pembuatan buku ajar menulis cerpen dengan berorientasi pada pembentukan kreativitas siswa dan menilaikan buku ajar kepada dua validator, yaitu validator pembelajaran bahasa Indonesia dan validator desain grafis. Hasil tahap pengembangan format produksi awal adalah skor validasi buku ajar menulis cerpen dengan berorientasi pada pembentukan kreativitas siswa dari dua validator, yakni ahli pembelajaran bahasa Indonesia dan ahli Desain Grafis, dinilai dalam kategori baik-sangat baik dan layak untuk diujicobakan karena persentasenya $\geq 61\%$.
- 4) Tahap uji coba awal menghasilkan data hasil wawancara terhadap guru, observasi oleh pengamat, dan angket siswa yang dikumpulkan dan dianalisis. Uji coba awal diujicobakan kepada tujuh siswa kelas VIII. Dari hasil wawancara terhadap guru tersebut dapat disimpulkan bahwa banyak masukan untuk perbaikan dalam pembuatan buku ajar ini dan akan direvisi kemudian akan diujicobakan pada tahap uji coba lapangan. Dari hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa selama pembelajaran berlangsung siswa dalam keadaan kondusif walaupun terdapat beberapa kelemahan seperti siswa sangat jarang bertanya kepada guru, oleh karena itu kekurangan-kekurangan tersebut akan direvisi untuk diujikan kembali pada tahap uji coba lapangan. Hasil angket siswa banyak memberikan respon positif, antara lain buku tersebut telah terbukti baik di pakai dalam proses pembelajaran karena mudah sekali untuk dipahami dan dipelajari dan buku ini baik karena bisa menumbuhkan kreativitas siswa.
- 5) Tahap revisi produk, yang dikerjakan berdasarkan hasil uji coba awal. Hasil uji coba tersebut diperoleh informasi kualitatif tentang produk yang dikembangkan. Hasil revisi produk ini adalah perbaikan terhadap beberapa kelemahan-kelemahan buku ajar yang telah diuji cobakan pada tahap uji coba awal.
- 6) Tahap uji coba awal ini diujicobakan kepada 10 siswa kelas VIII. Data kuantitatif diperoleh hasil penilaian menulis cerpen siswa. Kriteria penilaian didasarkan pada teori Burhan Nurgiantoro (2010, 487). Hasil nilai siswa dibedakan menjadi dua yaitu presentase kategori nilai siswa dan rata-rata nilai siswa. Hasil perhitungan persentase nilai siswa menyebutkan bahwa bahwa pada tahap uji coba lapangan pada pembelajaran menulis cerpen dengan berorientasi pada pembentukan kreativitas siswa dikatakan berhasil karena nilai siswa berada di atas KKM yaitu 75. Hasil perhitungan rata-rata nilai siswa, dapat ditarik simpulan bahwa hasil belajar bidang studi bahasa Indonesia kompetensi dasar menulis cerpen dengan berorientasi pada pembentukan kreativitas siswa dianggap berhasil dengan baik menurut pendeskripsian modifikasi skala likert karena rata-rata nilai kelas terletak pada skala interval 61–80.
- 7) Tahap revisi produk, yang dikerjakan berdasarkan hasil uji coba lapangan. Hasil uji coba lapangan dimaksudkan untuk meningkatkan program atau produk untuk perbaikan pada tahap

berikutnya. Kelemahan-kelemahan pada tahap uji coba lapangan yang dilihat dari hasil cerpen yang ditulis siswa.

- 8) Tahap uji lapangan ini menghasilkan data wawancara dengan guru, observasi oleh pengamat, dan penyampaian angket siswa. Data hasil wawancara dengan guru, observasi dengan pengamat, dan angket siswa cenderung berpendapat ke dalam hal positif. Dari hasil uji lapangan tersebut, buku ajar menulis cerpen dengan berorientasi pada pembentukan kreativitas siswa masih perlu perbaikan, sebelum diberikan kepada siswa. Dengan demikian setelah direvisi buku ini layak sebagai buku ajar siswa kelas VIII.
- 9) Tahap revisi produk akhir, yaitu revisi yang dikerjakan berdasarkan uji coba lapangan. Kelemahan-kelemahan dalam tahap uji lapangan akan diperbaiki dalam revisi produk akhir sebelum diberikan kepada siswa untuk masuk ke dalam tahap kualitas, implementasi, dan efektivitas.

Kualitas buku ajar menulis cerpen dengan berorientasi pada pembentukan kreativitas siswa berdasarkan penilaian validator menyebutkan bahwa buku ajar tersebut termasuk dalam kategori berkualitas karena persentasenya $\geq 61\%$. Jadi dapat disimpulkan bahwa buku ajar menulis cerpen dengan berorientasi pada pembentukan kreativitas siswa layak digunakan sebagai buku ajar menulis cerpen kelas VIII.

Implementasi buku ajar menulis cerpen dengan berorientasi pada pembentukan kreativitas siswa berupa kegiatan siswa pada saat pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan buku ajar menulis cerpen dengan berorientasi pada pembentukan kreativitas siswa. Kegiatan pada saat pembelajaran terbagi menjadi tiga, yaitu observasi, wawancara dengan guru, dan angket siswa. Hasil kegiatan tersebut dalam tahap observasi menyebutkan bahwa

pembelajaran menulis cerpen dengan berorientasi pada pembentukan kreativitas siswa ini berhasil dan kelas sangat aktif. Berdasarkan data wawancara tersebut maka dapat dianalisis bahwa pembelajaran menulis cerpen dengan berorientasi pada pembentukan kreativitas siswa ini berhasil karena terdapat beberapa penemuan yaitu bahasa yang digunakan cukup menarik, tampilan warna sesuai, dan materi dalam buku ajar sangat tepat dan mendukung kompetensi yang diajarkan. Berdasarkan data angket siswa tersebut maka dapat dianalisis bahwa pembelajaran menulis cerpen dengan berorientasi pada pembentukan kreativitas siswa ini berhasil karena mayoritas siswa berpandangan positif berkaitan dengan proses pembelajaran dan buku ajar menulis cerpen.

Efektivitas buku ajar menulis cerpen dengan berorientasi pada pembentukan kreativitas siswa yang dikembangkan ditinjau berdasarkan pada hasil pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen menggunakan buku ajar menulis cerpen dengan berorientasi pada pembentukan kreativitas siswa. Efektivitas buku ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini diukur melalui dua indikator, yakni (1) keterlaksanaan RPP, (2) aktivitas siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Berdasarkan keempat indikator efektivitas pengembangan buku ajar menulis cerpen dengan berorientasi pada pembentukan kreativitas siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis cerpen dengan berorientasi pada pembentukan kreativitas siswa efektif jika diterapkan pada pembelajaran menulis cerpen.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Dwiyono, dkk. 2002. *Integrasi Budi Pekerti dalam PPKn*. Jakarta: Yudhistira.
- Atar Semi. 1990. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.

- Borg, Walter R dan Gall, Meredith D. 1983. *Educational Research*, Fourth Edition. Longman Inc. Borich, H.T., 1994. *Observation Skill for Effective Teaching*. New York: Mc Millan Publishing Company.
- Burhan Nurgiyantoro. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Doni A Koesoema. 2007. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Grasindo.
- F. Rahardi. 2006. *Panduan Lengkap Menulis Artikel, Feature, dan Esai*. Jakarta : Kawan Pustaka.
- Henry Guntur Tarigan. 1986. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Jerrold. E. Kemp. 1994. *Proses Perancangan Pengajaran*. Bandung: ITB
- M. Furkon Hidayatullah. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Kadipura Surakarta: Yuma Pustaka
- Nurudin. 2007. *Dasar-dasar Penulisan*. Malang : UMM Press.
- Punaji Setyosari. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana
- Riduwan. 2003. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: ALFABETA.
- Sabarti Akhadiyah. 1997. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Sofan Amri dan Iif Khoiru Ahmadi. 2010. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*: Bandung: ALFABETA.
- Suharsimi Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineke Cipta
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yahya Khan. 2010. *Pendidikan Karakter Berorientasi pada pembentukan kreativitas*. Yogyakarta: Pelangi Publishing